

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

ISSN : 2443-1214

Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero)
Distribusi Lampung Area Tanjung Karang
(Agustuti Handayani)

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Iii Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
(Eka Ubaya Taruna)

Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung
Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu
(Eva Susanti)

Analisis Efektivitas Program Kerja Tim Basarnas Dalam Penanganan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017
(Ida Farida)

Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Dinas Pendidikan
Kabupaten Lampung Selatan
(Malik)

Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 33 Bandar Lampung
(Ristra Astriani)

Efektivitas Kebijakan Pengelolaan pasar Tradisional Di Kabupaten Ogan Komering Ulu
(Yadi Lustiadi)



e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 5 No. 1 APRIL 2019

Pembina

Dr.Ir. M. Yusuf S.Barusman, MBA

Penanggung Jawab

Dr.Yadi Lustiadi,M.Si

Ketua Penyunting

Dr. Malik,M.Si

Penyunting Ahli

Prof.Dr. Yulianto,M.Si(FISIP-UNILA)

Dr.Akhmad Suharyo,M.Si (FISIP-UBL)

Dr.Nur Efendi,M.Si (FISIP-UNILA)

Dr. Jamal,M.Si (FISIP-UHO)

Penyunting Pelaksana

Refly Setiawan, S.A.P., M.Si

Desi Wahyuni, S.A.P

Tata Usaha

Winda, SE

Penerbit

Universitas Bandar Lampung

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Kampus B Jln. Z.A. Pagar Alam No.89 Labuhan Ratu- Bandar Lampung 35142

Telp:(0721) 789825, Fax:(0721) 770261,E-mail: Pascasarjana@ubl.ac.id

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 5 No. 1 APRIL 2019

DAFTAR ISI

Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Lampung Area Tanjung Karang (Agustuti Handayani)	1-9
Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Iii Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (Eka Ubaya Taruna)	10-26
Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (Eva Susanti)	27-38
Analisis Efektivitas Program Kerja Tim Basarnas Dalam Penanganan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017 (Ida Farida)	39-48
Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan (Malik)	49-56
Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 33 Bandar Lampung (Ristra Astriani)	57-73
Efektivitas Kebijakan Pengelolaan pasar Tradisional Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Yadi Lustiadi)	74-83

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA TIM BASARNAS DALAM PENANGANAN BENCANA DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017

OLEH:

DR. HJ. IDA FARIDA, M.SI, DOSEN PRODI ADMINISTRASI PUBLIK,
FISIP, UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

ABSTRACT

In analyzing the effectiveness of the BASARNAS Team work program, the author uses the effectiveness theory of the Agung Kurniawan Model which is used as a tool to measure the effectiveness of work programs. Agung Kurniawan's effectiveness consists of 3 (three) important variables, namely, Tasks and Functions, Operational Activities Plans, and Missions. By using these three variables can be seen how the effectiveness of the work program by the Lampung Province BASARNAS Team.

This research was conducted using a type of qualitative research, with a qualitative descriptive approach / case study. Case studies are research on humans (can be a group, organization, or individual) and events / phenomena that occur in the community. Data collection in this study was obtained from interviews with several informants involved in the effectiveness of work programs for disaster management, observation and documentation.

The results of this study are that the BASARNAS Team work program has not run effectively in disaster management in Lampung Province in 2017.

This is indicated by operational activities / work programs that have not been adequate to support the spiritual health of the SAR Team, namely psychological infrastructure. In addition there are still some obstacles, namely the location of the BASARNAS which is quite far away so that resptime by the SAR Team makes it slow, the HR that does not have the potential to relieve the SAR Team burden, and the target of correctional activities is not achieved so that not all regions understand BASARNAS Lampung Province.

Keywords: Effectiveness, Work Program, BASARNAS.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan intensitas bencana alam yang cukup tinggi. Bencana merupakan peristiwa-peristiwa yang dapat mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor

yaitu faktor alam, faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan pada lingkungan dan wabah penyakit. Bencana yang sering terjadi di Indonesia yang meliputi faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan,

angin puting beliung, kebakaran hutan dan tanah longsor. Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh faktor non alam antarlain berupa human error, kecelakaan, kurangnya keakuratan teknologi dan wabah penyakit.

Secara Geografis Indonesiaterletak diatas lempeng tektonik yang berpotensi menimbulkan gempa.Di Indonesia juga terdapat lebih dari 129 gunung berapi aktif yang bias meletus sewaktu-waktu, kondisi ini menempatkan Indonesia dalam bayang-bayang bencana yang besar.Dari hasil catatan Indonesia pernah mengalami bencana alam terdahsyat dan merenggut banyaknya korban jiwa, yaitu bencana alam Tsunami Aceh pada Tanggal 26 Desember 2004. Bencana ini disebabkan oleh gempa berkekuatan 9,3 Skala Richter yang terjadi dikedalaman 30 km di kebawahan dasar laut, gempa tersebut menyebabkan Gelombang Tsunami setinggi 9 meter yang menyapu wilayah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Akibat bencana tersebut banyak korban jiwa berjatuhan hingga 220 ribu jiwa lebih yang hanya terjadi di Indonesia saja, korban juga berjatuhan di Semenanjung Malaysia, Thailand, India, Srilanka, dan beberapa tempat di Pantai Timur Afrika. Kemudian pada tanggal 27 Mei 2006 disusul pula kejadian bencana alam di Kota Yogyakarta yaitu Gempa tektonik berkekuatan 6,2 Skala

Richter, gempa tersebut menelankorban jiwa sampai 6,234 orang dan merusak berbagai bangunan serta situs bersejarah. Lalu disusul lagi bencana alam pada tanggal 30 September 2009 terjadi guncangan gempa yang berkekuatan 7,3 Skala Richter di Sumatera Barat, Kota Padang dan menewaskan sekitar 1,117 korban jiwa (Jurnal Bumi, 20 Agustus 2018). Setelah beberapa tahun silam kemudian terjadi lagi bencana terdahsyat di Indonesia pada Tanggal 28 September 2018 di Kota Palu dan Donggala, kejadian bencana alam tersebut yaitu dipicu oleh Gempa berkekuatan 7,4 Skala Richter sehingga terjadinya Gelombang Tsunami. Peristiwa ini menewaskan sekitar 1.649.000 korban jiwa dan korban luka-luka mencapai 632, serta korban yang belum ditemukan mencapai 100 lebih.

Peristiwa bencana terdahsyat tersebut mungkin telah berlalu, namun terlepas dari peristiwa bencana diatas Indonesia juga sangat sering dilanda bencana alam banjir dan longsor. Kedua bencana alam ini sering terjadi karena disebabkan oleh curah hujan yang tidak dapat di prediksi serta tebing tanah yang curam atau perbukitan tanah yang sewaktu-waktu dapat membahayakan penduduk sekitar, sedangkan bencana yang disebabkan oleh human error/kecelakaan yang sering terjadi di Indonesia yaitu tidak pedulinya masyarakat menjaga lingkungan sekitar, seperti

membuang sampah tidak pada tempatnya melainkan pada aliran sungai, melakukan penggundulan hutan dan juga kurangnya keakuratan teknologi sehingga dapat mengakibatkan jiwa manusia terancam bahaya dalam bidang penerbangan, pelayaran, dan musibah lainnya seperti kecelakaan pada bidang penerbangan yang dapat membahayakan jiwa manusia sebagai bukti pada Senin 29 Oktober 2018 telah terjadi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 di Lokasi Perairan Tanjung Karawang Jawa Barat yang merenggut 188 korban jiwa. Terlepas dari kejadian terbesar disetiap kota di Indonesia, Provinsi Lampung pun tidak luput dari adanya bencana alam maupun non alam yang terjadi disebagian Kabupaten, berikut beberapa bencana alam dan human error/kecelakaan yang terjadi di Provinsi Lampung pada Tahun 2017 menurut Gambar Tabel 1.1 dibawah ini:

Kecelakaan Bencana	Tahun	Lokasi	Korban	Unsur Yang Terlibat	Hasil C
yang ayakan 1 korban evakuasi	17 Maret 2017	Sungai Way Sekampung Desa Mandah Tegineneng	Edi Ahmad, 27th	✓ Tim Rescue ✓ Polsek Tegineneng ✓ Masyarakat	Korban dievaku dalam k mening; dunia
a satu wa anak yang nggelam	10-11 April 2017	Jl. Mata Air Pal 12 Kec. Kemiling Kota B.Lampung	Risky, 7th	✓ Tim SAR ✓ Polresta ✓ Babhinsa ✓ BPBD Kota ✓ Damkar ✓ Camat & Staff	Korban ditemuk dalam k mening; dunia

yang ayakan jiwa	05-07 Mei 2017	Jl.Pulau Buton Gg.Sepakat Jagabaya II	Najwa, 4th	✓ Tim SAR ✓ BPBD ✓ PMI ✓ Damkar	Korban berhasil ditemuk dalam mening; dunia
alam Banjir	26 Oktober 2017	Desa Pekon Kelumbayan, Tanggamus	Nihil	✓ Tim SAR ✓ Polisi Air ✓ Masyarakat	Korban namun kerusak; harta be
Alam Puting	15 November 2017	3 Desa Kec.Way jepara	Nihil	✓ Tim SAR ✓ Polresta ✓ Masyarakat	Tidak korban namun kerugian benda

Gambar Tabel Bencana alam/Musibah di Provinsi Lampung Tahun 2017

(sumber: Badan SAR
Nasional Provinsi Lampung)

Setelah melihat peristiwa-peristiwa bencana yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam, tuntutan masyarakat dibidang SAR sangatlah diharapkan agar masyarakat mendapatkan penanganan yang cepat, tepat, dan tanggap sehingga harapan untuk penyelamatan dapat terwujud. Tetapi seringkali masyarakat hanya memanggku tangan pada Tim SAR serta aparat lain saat musibah terjadi tanpa adanya niat membantu untuk memumpuni tugas Tim SAR saat di lapangan. Hal ini sering terjadi dikarenakan masih kurangnya SDM (Sumberdaya Manusia) yang tidak memiliki potensi yang dapat mempersulit jalannya evakuasi SAR.Maka dari itu Efektivitas Program Kerja oleh Tim BASARNAS Provinsi Lampung sangat diharapkan lebih Efektif lagi supaya dapat memberikan penanganan yang terbaik terhadap

masyarakat serta korban pasca bencana.

Seperti yang dikatakan oleh Kurniawan efektivitas yaitu kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (rencana kegiatan operasional atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya, dan menurut Handayani efektivitas adalah suatu pengukuran untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai maka hal itu dikatakan efektif, sebaliknya jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai atau tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka dikatakan tidak efektif.

Provinsi Lampung termasuk dalam salah satu Kota yang memiliki potensi bencana alam yang kapan saja bisa datang, maka dari itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana jalannya kegiatan Program Kerja yang dilakukan oleh Tim BASARNAS Provinsi Lampung dalam memberikan penanganan terhadap masyarakat yang tertimpa musibah.

Sesuai dengan uraian diatas maka berdasarkan peraturan Presiden No.99 Tahun 2007, BASARNAS ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintahan Non Departemen (LPND) yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.Dan pada tanggal 16 September 2014 UU Nomor.29

Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan disahkan oleh komisi V DPR-RI. Sesuai dengan peraturan yang telah dijelaskan maka BASARNAS memiliki tugas wajib oleh pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan (Search and Rescue).

B. LANDASAN TEORI

Pengertian eEfektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2009:59) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.Berdasarkan pengertian diatas, bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, yang artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Sondang dalam Othenk (2008:4) mengemukakan bahwa efektivitas ialah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan kegiatan yang dijalankannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Abdurahmat dalam Othenk (2008:7) efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana,

dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat sesuai antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109). Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Sedangkan

menurut Sumaryadi (2005: 105) berpendapat dalam bukunya “Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah” bahwa Organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional.Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang atau organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas, Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.

Ukuran Efektivitas

ukuran efektivitas untuk suatu organisasi atau Lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

- 1) Masukkan
- 2) Proses produksi
- 3) Hasil
- 4) Produktivitas

(Sedarmayanti, 2009:60)

masuk di atas dapat dijelaskan bahwa masuk sebagai dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil dan merupakan bagian awal dari sesuatu yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana atau ketentuan yang telah ditetapkan dan berpengaruh pada hasil akhir menurut Susanto (2007:23) dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen.

Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu: Pendekatan sasaran (Goal Approach), Pendekatan Sumber (System Resource Approach), Pendekatan Proses (Internal Process Approach),

Model Efektivitas

Adapun beberapa Model Efektivitas Kerja maupun Organisasi, sebagai berikut: Model tujuan (Goal Model), Model Sumberdaya Sistem (System Resource Model), Multiple Constituency Models, The Competing Values Model, Model Proses Internal, Model Legimitasi, Model Ketidak-efektivan,

Pengertian Program Kerja

Program kerja merupakan salah satu bentuk praktek manajemen sebagai penyumbang efektivitas kerja atau organisasi, karena kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi sangat

berpengaruh bagi pencapaian tujuan. Karena perencanaan program kerja yang strategis merupakan suatu perencanaan tentang bagaimana organisasi tersebut dalam hal ini kantor SAR Provinsi Lampung menerapkan sumber daya yang telah tersedia dengan seoptimal mungkin dan produk-produk atau jasa apa yang akan disediakan.

Tahapan Penyusunan Program Kerja BASARNAS

1. Research and Listening (Penelitian dan Mendengarkan)
2. Planning and Decision Making (Perencanaan pengambilan)
3. Communication and Action (Mengkomunikasikan dan Melaksanakan)
4. Evaluation (mengevaluasi)

BASARNAS

Badan SAR Nasional (BASARNAS) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementrian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (Search And Rescue/SAR). Basarnas mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional.

Hal ini sangat membutuhkan tenaga dan bantuan dari anggota Tim BASARNAS yang efektif untuk memberikan bantuan pertolongan dan pencarian terhadap korban bencana. Setiap anggota BASARNAS diharapkan mampu untuk menangani setiap bencana yang datang secara tiba-tiba, untuk itu dibutuhkan anggota Basarnas yang dapat cepat dan tanggap dan memiliki pengetahuan yang baik dan keterampilan sesuai dengan pekerjaannya dilapangan yang penuh resiko. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Kerja Tim BASARNAS Dalam Penanganan Bencana di Provinsi Lampung pada Tahun 2017.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek, Lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sesuai yang dikatakan oleh Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, maka dari itu metode ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Sementara itu metode penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini landasan teori sangat dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Sumber Data

sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang dimaksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai efektivitas program kerja BASARNAS di Provinsi Lampung.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Teknik Observasi
3. Teknik Wawancara
4. Responden
5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Keabsahan Data

Menurut Hamidi (2004:82-83), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- 1). Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
- 2). Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
- 3). Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
- 4). Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi yang ada di Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung dimulai dari kepala kantor yang mempunyai tugas untuk memimpin jalannya pelaksanaan teknis, kasubag umum yaitu unsur pelaksana tugas untuk melakukan penyusunan rencana program kerja, dsb. Kasi operasi dan siaga yaitu unsur pelaksana tugas pelaksanaan siaga SAR, dsb. Dan kasi sumber daya yaitu unsur pelaksana tugas untuk melakukan pengelolaan sarana dan prasarana, dsb. Lalu didukung lagi oleh kegiatan-kegiatan di dalam program kerja tersebut yang tersusun didalam dokumen rencana strategi BASARNAS Provinsi Lampung yaitu meliputi beberapa variable keberhasilan Tugas dan fungsi tersebut, yang pertama pelaksanaan siaga, pelaksanaan latihan, pelaksanaan operasi, pengelolaan komunikasi, sarana prasarana, dan sebagainya .oleh dari itu Tugas dan Fungsi oleh Tim SAR Provinsi Lampung telah berjalan cukup efektif atau dikatakan telah cukup baik, terlihat dari wawancara oleh narasumber bahwa tugas yang telah dilaksanakan oleh Tim SAR saat melakukan penyelamatan serta evakuasi terhadap korban Tim SAR telah memenuhi standar dalam misi penyelamatan mereka (korban) dan misi penyelamatan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan didalam tugas dan fungsinya. Bisa dikatakan cukup baik ini adalah BASARNAS Provinsi Lampung memiliki target

keberhasilan dalam penyelamatan ialah saat mereka telah berhasil menemukan atau menyelamatkan para korban dalam keadaan hidup atau meninggal dunia, jika evakuasi oleh Tim BASARNAS berhasil dan telah menemukan korban dalam kondisi apapun maka BASARNAS Provinsi Lampung telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan cukup baik dan itu telah dibuktikan oleh wawancara kepada narasumber masyarakat pelapor. Dan serta tugas dan fungsi yang dimiliki oleh BASARNAS Provinsi Lampung telah memahami apa saja tugas dan fungsinya yang harus dilaksanakan sehingga tugas dan fungsi yang dimiliki oleh BASARNAS Provinsi Lampung telah berjalan dengan cukup baik.

Analisis Rencana Kegiatan Operasional

Dari hasil penelitian Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung telah menyusun kegiatan operasional didalam program kerja yang dimasukkan kedalam dokumen yang disebut renstra. Dilihat dari Tahun 2017 yang lalu hingga ditahun 2019 ini Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung melakukan kegiatan-kegiatan yang juga berdasarkan visi dan misi BASARNAS Provinsi Lampung. kegiatan-kegiatan operasional/progja merupakan penjabaran dari rencana strategis Kasubag Umum BASARNAS Provinsi Lampung, yang kemudian kegiatan-kegiatan tersebut diimplementasikan kepada satuan

tugas anggota dan pekerja pegawai di dalam Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung. Namun rencana kegiatan operasional ini belum berjalan dengan efektif dikarenakan ada beberapa faktor penghambat didalam sasaran strategi seperti yang sudah dijelaskan seperti SDM yang tidak berpotensi, kurang melengkapi prasarana yang ada, serta keterlambatan respon time/waktu dikarenakan jarak tempuh kantor yang cukup jauh. Maka dari itu sebaiknya BASARNAS Provinsi Lampung memperbaiki dan meminimalisir waktu yang telah ditentukan agar tidak selalu terjadi keterlambatan respon time serta lebih sering melakukan kegiatan pemasyarakatan agar SDM dapat berpotensi dalam pengarahannya kegiatan masyarakat dan musyawarah untuk mudah memahami apa itu life safety yang diarahkan oleh Tim SAR Provinsi Lampung.

Analisis Misi

Dari hasil penelitian di Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung telah memiliki misi yang searah dengan visi. Namun misi yang dimiliki oleh BASARNAS Provinsi Lampung ini belum terlaksana dengan baik sehingga menurunkan efektivitas keberhasilan pada susunan misi tersebut, seperti yang tertera dalam misi BASARNAS untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pengoperasian namun ternyata masih belum ada prasarana yang dapat menunjang keragaan/kejiwaan oleh setiap

anggota/pegawai SAR Provinsi Lampung. padahal prasarana ini sangat-sangat dibutuhkan dikarenakan tugas yang diemban oleh Tim SAR tidaklah mudah melainkan harus mengontrol diri agar tetap stabil dalam menjalankan tugas dilapangan yang cukup berat. Untuk itu diharapkan Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Provinsi Lampung dapat menyusun strategi misi dengan sebaik-baiknya agar tidak ada kekurangan dalam menjalankan pelaksanaannya dan juga tidak melupakan keperluan apasaja yang diberikan kepada satuan pelaksana tugas SAR Provinsi Lampung.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1). Pelaksanaan Program Kerja Tim BASARNAS Provinsi Lampung belum berjalan dengan efektif dalam tahun 2017 dan sampai sekarang, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan operasional/program kerja yang belum memadai penunjang kesehatan rohani Tim SAR yaitu prasarana psikologis yang mana semestinya adalah menjadi hak setiap anggota SAR mengingat tugas berat yang mereka emban.

2). Dalam faktor pendukung dan penghambatnya, program kerja tim BASARNAS memiliki faktor pendukung didalam meningkatkan efektivitasnya yaitu yang pertama ialah penyerapan anggaran, sumberdaya manusia yang berada didalam organisasi tersebut, serta kegiatan-kegiatan dalam operasi SAR. Sedangkan faktor penghambat

didalam program kerja Tim BASARNAS ialah lokasi BASARNAS yang cukup jauh sehingga memperlambat respontime, kesalahan miskomunikasi, dan masih ada kekurangan pada misi yang dimiliki sehingga membuat program kerja Tim BASARNAS Provinsi Lampung tidak berjalan dengan efektif.

Saran

Program kerja BASARNAS Provinsi Lampung yang saat ini dijalankan supaya segera diperbaharui dan

direncanakan sematang-matangnya agar program kerja yang berlaku dapat berjalan dengan efektif serta kegiatan-kegiatan program kerja ini harus mementingkan keselamatan Bersama dengan membentuk kegiatan prasarana psikologis agar tidak merugikan para pelaksananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, A. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- HB, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- J, M. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- P, S. S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudarwan, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.